



Analisis Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa Sekolah Dasar

Syifa Adilla Zahra ¹, Nur Rohfitta ², Ryan Radjendra ³, Wiwin Sunita ⁴, Nilawati Tadjuddin ⁵

Correspondensi Author

PAI/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email:

syifaadilla204@gmail.com
wiwinsunita91@gmail.com
nurrohfitta26@gmail.com
ryan.radjendra@gmail.com
nilawati@radenintan.ac.id

Keywords :

Media Audio Visual;
Pembelajaran Fikih;
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak. Pada tingkat dasar, pembelajaran Fikih tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan mempraktikkan ibadah secara tepat dan berkesinambungan. Karena itu, dibutuhkan strategi yang mampu menyajikan materi secara konkret, kontekstual, dan menarik agar mudah dipahami siswa. Media audio visual dipilih sebagai alternatif karena memadukan unsur gambar, suara, dan gerak yang dapat menciptakan pengalaman belajar lebih interaktif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Fikih pada siswa kelas V melalui studi kasus di SD Negeri 2 Kampung Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa kelas V di SD Negeri 2 Kampung Baru, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran Fikih. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berdampak positif terhadap motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih antusias, lebih mudah memahami materi praktik ibadah, serta lebih percaya diri saat mempraktikkannya. Kendati demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi dan manajemen waktu. Secara umum, media audio visual dinilai efektif mendukung pembelajaran Fikih jika dirancang dan difasilitasi dengan baik.

Abstract. At the elementary level, Fiqh learning not only emphasizes conceptual understanding but also the ability to practice religious worship correctly and consistently. Therefore, learning strategies are needed that can present the material in a concrete, contextual, and engaging way so that it is easier for students to understand. Audio-visual media is chosen as an alternative because it combines elements of images, sound, and motion that can create a more interactive and meaningful learning experience. This study aims to examine the implementation of audio-visual learning media in the Fiqh subject for fifth-grade students through a case study at SD Negeri 2 Kampung Baru, Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data were collected through classroom observations, interviews with the Fiqh teacher and fifth-grade students at SD Negeri 2 Kampung Baru, and documentation

related to the Fiqh learning process. Data analysis was carried out descriptively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the use of audio-visual media has a positive impact on students' motivation, active participation, and understanding. Students become more enthusiastic, find it easier to understand the practice of worship, and are more confident when performing it. However, several challenges were identified, including limited technological facilities and time management during the learning process. Overall, audio-visual media are considered effective in supporting Fiqh learning when they are properly designed and facilitated.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk fondasi karakter religius peserta didik sejak usia dini. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada nilai-nilai keimanan secara konseptual, tetapi juga mulai diarahkan untuk membiasakan diri dalam praktik ibadah sehari-hari (Abdurrahman et al., 2025). Pendidikan agama pada masa sekolah dasar berfungsi sebagai landasan awal dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan beribadah, serta pemahaman dasar tentang nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam (Muttaqin, 2025). Proses internalisasi nilai keagamaan pada masa ini menjadi sangat penting karena fase sekolah dasar merupakan periode pembentukan sikap, kebiasaan, serta pola pikir yang akan memengaruhi perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya (Irsyad et al., 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Wahud et al, 2026).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sentral dalam membangun kompetensi praktik keagamaan adalah Fikih. Mata pelajaran ini berfokus pada pemahaman hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat sekolah dasar, materi Fikih umumnya mencakup tata cara bersuci, wudhu, salat, tayamum, serta berbagai bentuk ibadah lainnya yang bersifat praktis dan aplikatif (Maimunah, 2019). Pembelajaran Fikih tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui aturan ibadah secara teoritis, tetapi juga agar mereka mampu mempraktikkannya dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Dengan demikian, pembelajaran Fikih menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep dasar ibadah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Keberhasilan pembelajaran Fikih dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan pemahaman konsep dengan keterampilan praktik ibadah secara tepat (Mawardi, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fikih di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pola pembelajaran satu arah tersebut cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Materi yang bersifat praktik sering kali hanya disampaikan melalui penjelasan verbal tanpa disertai

demonstrasi atau media pendukung yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan serta memahami secara konkret langkah-langkah pelaksanaan ibadah yang benar. Selain itu, kurangnya variasi metode dan penggunaan media pembelajaran juga berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Ammah, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan efektif (Puteri et al., 2025). Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik (Resti et al., 2024). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media audio visual (Ritonga et al., 2023). Media ini memadukan unsur suara, gambar, dan gerak sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran Fikih, media audio visual dapat digunakan untuk menampilkan video demonstrasi praktik ibadah, animasi langkah-langkah wudhu dan salat, maupun simulasi situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Melalui media tersebut, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai proses pelaksanaan ibadah yang benar (Ibrahim et al., 2025).

Penggunaan media audio visual juga memiliki kelebihan yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan verbal dari guru, tetapi juga melalui tampilan gambar, animasi, maupun video yang dapat dilihat secara langsung (Syafei, 2025). Ketika proses pembelajaran melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Khotimah et al., 2019). Hal ini terjadi karena informasi yang diterima melalui dua jalur indera tersebut dapat memperkuat proses pemahaman dan membantu siswa mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Media audio visual juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi yang kompleks secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan media audio visual berpotensi menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.

Berdasarkan konteks ini, SD Negeri 2 Kampung Baru merupakan salah satu sekolah dasar yang telah berupaya memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran Fikih. Penggunaan media tersebut dilakukan untuk membantu siswa memahami materi ibadah secara lebih konkret serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran tentu memerlukan perencanaan yang matang, kesiapan guru, serta dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana proses implementasi media audio visual tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas. Kajian ini tidak hanya berfokus pada proses pelaksanaannya, tetapi juga pada respons siswa serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan praktik ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan media audio visual dalam pembelajaran Fikih di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Kampung Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses implementasi media audio visual dalam pembelajaran,

menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa, serta mengkaji berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Kebaharuan (novelty) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran Fikih yang lebih inovatif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus yang menekankan pada penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran Fikih kelas V di SD Negeri 2 Kampung Baru (Sulistyo et al, 2024). Pilihan desain ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail dan sesuai dengan konteks mengenai bagaimana proses berlangsung, bagaimana interaksi terjadi, serta bagaimana pengaruh penggunaan media terhadap pembelajaran yang sebenarnya di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kampung Baru yang berlokasi di Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga proses analisis data. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Fikih yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran serta siswa kelas V yang secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut.

Penentuan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengalaman langsung dalam penggunaan media audio visual, sehingga data yang terkumpul dapat menggambarkan dengan akurat praktik pembelajaran yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta kajian dokumentasi (Khaddafi et al., 2025). Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun secara terstruktur. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi aspek perencanaan penggunaan media (kesesuaian media dengan tujuan dan materi Fikih), aspek pelaksanaan pembelajaran (bagaimana guru mengintegrasikan media ke dalam tahapan pembelajaran, pengelolaan waktu, serta metode penyampaian), aspek respons siswa (tingkat konsentrasi, keterlibatan aktif, semangat, interaksi dengan guru dan sesama siswa), serta aspek hasil pembelajaran (pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah setelah menggunakan media).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru dan beberapa siswa dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara dengan guru mengeksplorasi aspek perencanaan media, alasan pemilihan media audio visual, strategi pelaksanaan, berbagai hambatan baik teknis maupun pedagogis, serta penilaian guru terhadap keefektifan media. Wawancara dengan siswa meliputi pengalaman mereka dalam belajar, tingkat pemahaman terhadap materi, motivasi dan minat belajar, serta perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan dan tanpa media audio visual. Sementara itu, kajian dokumentasi mencakup RPP, bahan ajar, video pembelajaran yang dipakai, serta dokumentasi kegiatan kelas. Analisis dokumen ditekankan pada kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, bagaimana media diintegrasikan ke dalam skenario pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang digunakan guru, dengan menggunakan lembar checklist analisis dokumen untuk memastikan adanya keselarasan antara rencana dan pelaksanaan.

Analisis data dilakukan secara aktif dan berkelanjutan melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data yaitu pemilihan, pemfokusan, dan pengelompokan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian (Qomaruddin et al, 2024). Data yang relevan kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema seperti perencanaan, pelaksanaan, respons siswa, hambatan, dan hasil pembelajaran, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Kedua, penyajian data berupa penjelasan deskriptif yang tersusun secara sistematis, dilengkapi dengan matriks tematik dan tabel kategorisasi untuk menunjukkan pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data. Penyajian ini disusun mengikuti urutan proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam melakukan interpretasi.

Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara berjenjang melalui penafsiran yang mendalam terhadap pola dan keterkaitan antar kategori, disertai dengan pemeriksaan ulang terhadap data agar kesimpulan yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran untuk mengetahui konsistensi informasi.

Triangulasi metode dilakukan dengan menguji keselarasan temuan dari observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Jika observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, maka temuan tersebut dicek kembali melalui wawancara dengan siswa serta analisis RPP dan media yang digunakan. Selain itu, temuan sementara penelitian dikonfirmasi kembali kepada guru melalui proses member check untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui serangkaian prosedur tersebut, data yang terkumpul telah melalui proses verifikasi silang sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menggambarkan realitas empiris pembelajaran dengan akurat.

Hasil Dan Pembahasan

Penyajian Data Hasil Observasi

Berdasarkan instrumen lembar observasi terstruktur yang memuat aspek perencanaan, pelaksanaan, respons siswa, dan dampak pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Media Audio Visual

Aspek	Indikator	Temuan Observasi	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	Kesesuaian media dengan KD dan tujuan	Video disesuaikan dengan KD, membuat konsep dan praktik ibadah	Sangat Baik
Kualitas Media	Kejelasan gambar, suara, sistematika materi	Video menampilkan gerakan dan bacaan secara runtut dan jelas	Baik
Pelaksanaan	Integrasi media dalam langkah pembelajaran	Guru mengawali apersepsi, memutar video, lalu diskusi dan praktis	Sangat baik
Respon Siswa	Perhatian dan fokus saat pemutaran video	Siswa fokus, memperhatikan tayangan tanpa gangguan berarti	Baik
Partisipatif Aktif	Keberanian bertanya dan berdiskusi	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	Baik
Dampak Pembelajaran	Pemahaman dan Praktik Ibadah	Siswa mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan dengan baik lebih tepat	Baik
Kendala teknis	Ketersediaan sarana dan gangguan perangkat	Terdapat keterbatasan fasilitas dan potensi gangguan teknis	cukup

Berdasarkan tabel 1 diatas, Data observasi menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fikih berlangsung secara sistematis dan terencana. Guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang memuat penggunaan media video sebagai sarana utama penyampaian materi. Tahapan pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru memutar video pembelajaran yang menampilkan penjelasan konsep serta demonstrasi praktik ibadah secara runtut dan jelas.

Selama pemutaran video berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi yang disajikan. Mereka terlihat fokus memperhatikan tayangan serta mengikuti setiap langkah praktik ibadah yang ditampilkan dalam video. Situasi kelas menjadi lebih kondusif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal, tetapi juga memperoleh gambaran visual mengenai langkah-langkah pelaksanaan ibadah. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak.

Setelah pemutaran video selesai, guru melanjutkan kegiatan dengan diskusi singkat untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah ditayangkan. Dalam tahap ini, beberapa siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan praktik langsung, di mana siswa diminta menirukan gerakan dan bacaan ibadah sesuai dengan contoh yang terdapat dalam video. Melalui praktik tersebut, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa tidak hanya lebih fokus selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan ibadah dengan lebih tepat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran, terutama terkait keterbatasan fasilitas teknologi serta potensi gangguan teknis pada perangkat yang digunakan.

Penyajian Data Hasil Wawancara

Data wawancara diperoleh melalui pedoman wawancara semi-terstruktur kepada guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru

Aspek	Indikator Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
Perencanaan	Alasan memilih media audio visual	Agar materi praktik lebih konkret dan mudah dipahami
Pelaksanaan	Strategi penggunaan media	Video diputar setelah apersepsi, dilanjutkan penjelasan dan diskusi
Efektivitas	Dampak terhadap pemahaman siswa	Lebih cepat memahami dan jarang melakukan kesalahan praktik
Kendala	Hambatan penggunaan media	Keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil wawancara dengan guru, penggunaan media audio visual dipilih karena dianggap mampu menyajikan materi praktik ibadah secara lebih jelas dan konkret dibandingkan dengan metode ceramah. Guru menyatakan bahwa melalui video pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung contoh gerakan dan bacaan ibadah yang benar sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, guru

juga menyampaikan bahwa penggunaan media video membantu menghemat waktu penjelasan karena sebagian materi telah dijelaskan secara visual dalam tayangan. Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam penggunaan media audio visual, terutama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, karena guru harus menyesuaikan durasi pemutaran video dengan alokasi waktu yang tersedia.

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa

Aspek	Indikator Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
Pengalaman Belajar	Perasaan saat belajar dengan video	Lebih menarik dan tidak membosankan
Pemahaman Materi	Tingkat kemudahan memahami praktik ibadah	Lebih mudah karena dapat melihat contoh langsung
Motivasi	Minat belajar	Lebih semangat dibanding metode ceramah
Partisipasi	Keberanian bertanya	Lebih berani bertanya setelah video

Berdasarkan tabel 3 diatas, Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat melihat secara langsung contoh praktik ibadah melalui video. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami materi dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan secara lisan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media video membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri untuk bertanya apabila terdapat bagian materi yang belum dipahami. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Proses Triangulasi Data

Demi memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 4. Triangulasi Data Penelitian

Fokus Temuan	Data Observasi	Data Wawancara	Data Dokumentasi	Kesimpulan
Kesesuaian media dengan tujuan	Video sesuai KD	Guru menyatakan media disiapkan berdasarkan RPP	RPP mencantumkan penggunaan video	Konsisten
Peningkatan partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya	Siswa mengaku lebih berani bertanya	Dokumentasi foto diskusi	Konsisten
Peningkatan pemahaman praktik	Siswa mampu praktik dengan benar	Guru menyatakan kesalahan praktik berkurang	Evaluasi praktik siswa	Konsisten
Kendala teknis	Terdapat keterbatasan fasilitas	Guru menyebut hambatan sarana	Data inventaris terbatas	Konsisten

Berdasarkan tabel 4 diatas, Hasil triangulasi menunjukkan adanya konsistensi antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan mengenai peningkatan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa diperkuat oleh ketiga sumber data. Demikian pula kendala teknis yang ditemukan melalui observasi dikonfirmasi oleh wawancara dan dokumen pendukung. Data yang telah terverifikasi ini menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fikih dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Materi disajikan dalam bentuk video yang memuat penjelasan konsep sekaligus demonstrasi praktik ibadah secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, dilanjutkan dengan pemutaran video, diskusi, dan praktik langsung sebagai bentuk evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah.

Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi karena mereka dapat melihat contoh praktik secara langsung. Dari sisi guru, media ini membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif. Media audio visual juga mendukung pembelajaran yang bersifat demonstratif. Materi Fikih pada umumnya berkaitan dengan kegiatan praktik ibadah yang memerlukan contoh yang jelas dan runtut. Melalui video pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung tahapan-tahapan pelaksanaan ibadah, seperti gerakan, bacaan, serta urutan pelaksanaannya. Penyajian materi secara visual ini membantu siswa memahami prosedur ibadah secara lebih akurat sehingga kesalahan dalam praktik dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih mampu meningkatkan pemahaman siswa pada aspek kognitif, sikap terhadap pembelajaran (afektif), serta keterampilan praktik ibadah (psikomotorik) secara lebih optimal (Nafi et al, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan unsur visual (gambar, video, animasi) dan auditori (suara atau penjelasan) secara bersamaan mampu meningkatkan daya serap serta retensi informasi siswa (Naomira et al, 2025). Melalui kombinasi kedua unsur tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung ilustrasi atau contoh dari materi yang dipelajari. Kondisi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena informasi diterima melalui lebih dari satu indera.

Selain meningkatkan pemahaman pada aspek kognitif, media audio visual juga berperan dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa. Dalam pembelajaran Fikih, banyak materi yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti tata cara wudhu, shalat, atau ibadah lainnya. Melalui media audio visual, siswa dapat melihat secara langsung tahapan-tahapan praktik ibadah yang ditampilkan secara jelas dan sistematis. Demonstrasi tersebut membantu siswa meniru gerakan dengan lebih tepat serta memahami urutan pelaksanaannya dengan baik (Pagarra et al, 2022).

Tampilan video yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Ketika siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran, mereka akan lebih fokus memperhatikan materi serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Situasi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Makniyah et al., 2025). Dengan demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran Fikih dapat dipandang sebagai salah satu

strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep ibadah secara lebih jelas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fikih pada kelas V di SDN 2 Kampung Baru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator implementasi pembelajaran berada pada kategori baik hingga sangat baik, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, integrasi media dalam kegiatan belajar, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari tujuh indikator observasi yang digunakan, lima indikator berada pada kategori baik dan dua indikator pada kategori sangat baik. Selain itu, data wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi praktik ibadah. Siswa menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, lebih berani bertanya, dan lebih mudah mempraktikkan gerakan serta bacaan ibadah secara tepat.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji implementasi media audio visual serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran Fikih di sekolah dasar. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu guru menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah serta keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah serta mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, I., Nurrohmah, N., Reza, A., & Muhsin. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa pada Materi Pembelajaran Fiqih di MTs Sirnamiskin Kota Bandung. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i2.455>
- Amma, T. (2018). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>
- Ibrahim, N. W., Manoarfa, M., Ismail, M. F., & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 134–144. <https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.668>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>

- Khaddafi, M., Kusuma, L. P., Ulfitri, L., & Azzahra, T. P. (2025). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam arahan ilmu akuntansi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(4), 208-218. <https://doi.org/10.61132/jjesa.v2i4.1388>
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan Attensi Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Maimunah, M. (2019). Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>
- Makniyah, J., Jannah, V. M., & Qibtiyah, L. (2025). Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Media Audiovisual sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqh. *Tut Wuri Handyani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.680>
- Mawardi, L. S. M. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XI MA Plus Anas Bin Malik Lekong Rembuk. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 1(4), 01-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hidayah.v1i4.797>
- Muttaqin, Z. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moral Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 115-124. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.7208>
- Nafi, Z. I., & Anshori, S. (2025). Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih: Studi Kasus Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 703-712. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5169>
- Naomira, D., & Khumaira, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar (Studi Kuantitatif). *Advances in Education Research*, 1(1), 105-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/aer.v1i2.971>
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). *Media Pembelajaran*. In Badan Penerbit UNM. Badan Penerbit UNM.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1760>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>

- Ritonga, M., Andari, T. A., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., Pane, M. S., Al, U., Labuhanbatu, W., & Com, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v6i1.3807>
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di SMP muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1797-1808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Widina Media Utama.
- Wahid, A. Q., Ridwan, M. S., & Maloko, M. T. (2026). Pelaksanaan Perjanjian Appita'gala' Butta (Gadai Tanah) di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Perspektif Fikih Muamalah. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.587>
- Wulandari, O. A., & Wardhani, I. S. (2024). Media dan gaya belajar siswa: strategi dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i11.1021>